

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan Laba/Rugi merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting karena di dalamnya terkandung informasi laba. Informasi laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasaannya. Tindakan yang mementingkan kepentingan sendiri (*opportunistic*) tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba.

Istilah manajemen laba mulai menarik perhatian para peneliti, khususnya penelitian akuntansi. Manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti karena memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan.

Pihak yang paling kontra terhadap manajemen laba seperti investor, berpendapat bahwa manajemen laba merupakan pengurangan keandalan informasi laporan keuangan sehingga dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan.

Dilain sisi pihak yang pro terhadap manajemen laba seperti manajer, menganggap bahwa manajemen laba merupakan hal yang fleksibel untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau Jakarta Stock Exchange (JSX) adalah sebuah bursa saham di Jakarta, Indonesia. Bursa Efek Jakarta merupakan salah satu bursa tempat dimana orang memperjualbelikan efek di Indonesia.

BEJ berawal dengan dibukanya sebuah bursa saham oleh pemerintah Hindia Belanda pada 1912 di Batavia. Setelah sempat tutup beberapa kali karena terjadi perang, BEJ kembali dibuka pada 1977 di bawah pengawasan Bapepam. Pada tanggal 13 juli 1992, BEJ di privatisasi dengan dibentuknya PT. Bursa Efek Jakarta. Kemudian pada 1995, perdagangan elektronik di BEJ dimulai.

Setelah sempat jatuh ke sekitar 300 poin pada saat-saat krisis, BEJ mencatat rekor tertinggi baru pada awal tahun 2006 setelah mencapai level 1.500 poin berkat adanya sentiment positif dari dilantiknya presiden baru, Susilo Bambang Yudhoyono. Peningkatan pada tahun 2004 ini sekali membuat BEJ menjadi salah satu bursa saham dengan kinerja terbaik di Asia pada tahun tersebut.

Pada tahun 2007 BEJ melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya dan berganti nama menjadi Bursa efek Indonesia. Penggabungan ini menjadikan Indonesia hanya memiliki satu pasar modal.

Dalam rangka memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI telah menyebarkan data pergerakan

harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham.

BEI mempunyai 6 macam Indeks saham dan salah satunya adalah Indeks LQ 45. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahap seleksi.

Indeks LQ 45 mulai diberlakukan pada 24 Februari 1997, yang mencakup saham yang diseleksi menurut kriteria spesifik untuk menjamin bahwa indeks tersebut hanya menyajikan saham-saham yang paling likuid dan memiliki tingkat kapitalisasi pasar yang besar. BEJ melakukan pemantauan secara berkala terhadap perubahan dalam saham-saham yang tergolong LQ 45. Perubahan peringkat saham ini dimonitor setiap tiga bulan dan saham yang termasuk dalam indeks tersebut ditinjau kembali dan segala perubahan yang dirasa perlu dilakukan setiap enam bulan sekali. Bila ada saham yang tidak lagi memenuhi kriteria LQ 45, saham tersebut harus dikeluarkan dari daftar dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Penelitian ini sendiri akan menguji apakah ada indikasi manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan LQ45 dan apakah terdapat perbedaan manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan LQ 45 dan Non LQ 45. Manajemen laba diwakili oleh *discretionary accruals* (DA) sebagai alat pengukur manajemen laba. Dimana *discretionary accruals* merupakan salah satu kategori pemilihan kebijakan akuntansi dalam pengukuran manajemen laba.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai manajemen laba pada perusahaan-perusahaan adalah Penelitian yang dilakukan oleh Sarwono (2008)

mengenai indikasi manajemen laba diseputar IPO dilihat dari penurunan kinerja saham perusahaan dan perbedaan *discretionary accruals*. Hasil penelitian Sarwono menunjukkan bahwa penurunan kinerja mengidentifikasi terjadinya manajemen laba yang dilakukan dengan menggeser laba yang akan datang ke periode sekarang atau menggeser biaya sekarang ke periode yang akan datang. Selain itu hasil penelitian sarwono juga menunjukkan bahawa perusahaan melakukan manajemen laba dengan menerapkan *income increasing discretionary accrual* pada periode satu tahun sebelum IPO. Penelitian yang lain yaitu Nathalya Simanjuntak (2008) mengenai *erning management* pada perusahaan di sektor properti yang listing di BEI

B. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, keadaan tersebut menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Masalah-masalah yang ingin diungkap oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada indikasi manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan LQ45 ?
2. Apakah terdapat perbedaan manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan LQ 45 dan Non LQ 45 ?

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas, maka didapat dua hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Ada indikasi manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan LQ45

H2 : terdapat perbedaan manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan LQ 45 dan Non LQ 45

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan bukti ada tidaknya indikasi manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan LQ 45.
2. Untuk mendapat bukti empiris ada atau tidaknya perbedaan manajemen laba pada perusahaan LQ 45 dan non LQ45.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat memberi manfaat yang positif bagi :

1. Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.
2. Bagi akademisi, hasil yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti dimasa yang akan datang yang juga tertarik membahas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dan secara garis besar isi dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Uraian tentang alasan yang mendorong penulis menyusun skripsi dengan judul yang tertulis, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Uraian tentang teori-teori dasar penyusunan skripsi yang berkaitan dengan topik skripsi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang desain penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, serta data analisis yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini merupakan bab yang membahas secara menyeluruh pokok permasalahan sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Dalam proses analisis dan pembahasan ini tentunya melibatkan teori-teori yang menjadi landasan pikir dan pembanding.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup, dimana akan disusun suatu kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi kepentingan perusahaan dan pihak lain.